

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor konstruksi merupakan bagian krusial dari pembangunan ekonomi di Indonesia, karena bertugas untuk menyediakan infrastruktur yang menjadi dasar pertumbuhan ekonomi. Ketersediaan infrastruktur yang memadai tidak hanya berperan sebagai roda penggerak perekonomian saja, melainkan berpengaruh juga terhadap dimensi pembangunan lain seperti pendidikan, sosial, aksesibilitas wilayah dan lainnya (Statistik Kontruksi, 2022). Namun, dalam sektor ini juga dihadapi beberapa tantangan, rasio *Return On Assets* (ROA) salah satunya. Baik dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan memberikan pengaruh pada ROA. Faktor internal yang menjadi perhatian salah satunya yaitu tata kelola perusahaan, di mana komite audit dan kepemilikan institusional sering dianggap penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas perusahaan (Nanda, *et al.* 2024).

Pembentukan dan Tugas Komite Audit Berdasarkan Keputusan Ketua BAPEPAM No. Kep-29/PM/2004 yaitu mengatur secara tegas mengenai kewajiban pembentukan komite bagi semua badan usaha terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Tujuan pembentukan tersebut yaitu menjalankan tugas dewan komisaris sebagai pengawas terhadap proses pelaporan keuangan dan mendukung implementasi dasar-dasar tata kelola perusahaan (IKAI,2010). Komite audit memiliki peran signifikan dalam mengkonfirmasi bahwa laporan keuangan yang tersaji telah memenuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Klein (2002), ditemukan bahwa badan usaha yang membuat komite audit dengan struktur yang efektif dan independen dalam menjalankan fungsinya, akan mendapatkan laporan keuangan yang lebih andal dan akurat. Namun, berbeda ketika komite audit yang kurang efektif dalam memantau produktivitas manajerial dan pengelolaan risiko, maka kualitas laporan keuangan bisa menurun. Sehingga sangat berpengaruh peran komite audit untuk meminimalkan potensi kesalahan dan manipulasi laporan keuangan, yang sering kali menjadi penyebab utama kerugian di sektor konstruksi.

Selain peran komite audit yang penting di perusahaan, ada pula kepemilikan institusional yang mampu mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan. Kepemilikan institusional dianggap sebagai keputusan yang terbaik dalam tata kelola perusahaan. Pemegang saham institusional memiliki kekuatan untuk memengaruhi keputusan manajemen, yang dapat berimbas pada efisiensi operasional dan kinerja keuangan perusahaan. Ketika kepemilikan institusional pada suatu perusahaan kurang optimal dalam mengawasi strategi perusahaan, maka tata kelola perusahaanpun akan kurang optimal dalam memberikan tekanan pada manajemen dalam meningkatkan kinerja dan pengoptimalan dalam penggunaan aset (Dian, *et al*, 2024).

Profitabilitas mengindikasikan kapasitas kinerja keuangan yang utama untuk perkembangan perusahaan. Tingkat profitabilitas mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aktivitas operasioalnya. Menurut Hery (2015), secara finansial profitabilitas didefinisikan sebagai rasio yang menentukan kapabilitas perusahaan dalam memberikan

keuntungan dari aktivitas operasional. Semakin tinggi kapabilitas, akan membuat posisi keuangan lebih stabil, dan perusahaan menjadi lebih menarik bagi investor dan kreditur.

Rasio profitabilitas yang banyak dipakai adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio ini menghitung persentase keuntungan yang diperoleh dari total aset perusahaan. ROA ini sangat relevan dalam mengevaluasi kinerja manajemen, terutama dalam hal pengelolaan aset secara optimal untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham.



**Table 1. 1 Data Laba Bersih Sektor Kontruksi yang tercatat di BEI Selama
Periode 2019-2023**

NAMA PERUSAHAAN	LABA BERSIH				
	2019	2020	2021	2022	2023
ACST	- 1.131.849	- 1.340.079	- 81.439	- 25.198	- 30.544
ADHI	665.048.421.529	23.702.652.447	86.499.800.385	175.209.867.105	289.882.510.819
BDKR	24.493.550.696	61.722.705.300	28.378.533.177	58.047.930.056	79.309.613.163
BUKK	423.714.832	491.956.774	482.094.181	462.277.988	711.020.516
DGIK	1.223.668.094	- 14.968.049.244	7.839.739.771	8.237.461.207	25.147.908.798
IDPR	- 3.509.738.431	- 382.162.811.564	- 144.075.330.432	- 1.290.895.099	33.177.813.391
JKON	202.283.267	51.834.425	- 37.110.098	201.656.509	241.814.791
JSMR	2.073.888	4.162.900	871.236	2.323.708	6.749.489
MTPS	27.537.247.848	- 25.363.754.132	- 231.605.648.837	- 43.214.092.563	- 15.891.633.745
NRCA	101.155.011.546	55.122.851.471	51.648.101.245	74.670.162.517	99.508.842.135
PBSA	13.287.142.235	43.151.541.644	83.315.829.281	133.988.085.819	192.742.530.687
PPRE	439.253.263.108	115.881.928.744	146.813.185.337	181.661.615.624	172.781.270.069
PTDU	3.025.772.144	2.969.670.249	3.013.975.529	- 65.531.004.469	- 33.781.303.948
PTPP	1.048.153.079.883	266.269.870.851	361.421.984.159	365.741.731.064	127.089.519.355
PTPW	46.778.858.688	31.041.539.323	52.047.642.440	80.231.582.186	102.826.550.595
RONY	5.537.583.203	- 3.829.627.354	- 3.057.178.296	- 27.368.893.968	102.777.436
SSIA	136.311.060.539	- 77.287.251.636	- 191.172.298.121	207.915.707.392	231.545.763.253
TOPS	- 192.977.027.759	- 135.279.511.457	573.379.839	- 93.781.473.548	- 325.802.983.023
TOTL	175.502.010	108.580.758	101.633.430	91.646.670	172.704.944
UNTR	11.134.641	5.632.425	10.608.267	22.993.673	22.130.096
WEGE	456.366.738.475	156.349.499.437	216.387.979.386	230.257.330.260	46.500.150.448
WIKA	2.621.015.140	322.342.513	214.424.794	12.586.435	- 7.824.538.997
WSKT	1.028.898.367.891	-9.495.726.146.546	- 1.838.733.441.975	- 1.672.733.807.060	- 4.018.265.010.703

Sumber : Pengolahan data oleh penulis

Tabel di atas menyajikan data laba bersih yang berlandaskan Laporan Keuangan Tahunan Sektor Kontruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

**Table 1. 2 Data Aset Sektor Kontruksi yang tercatat di BEI selama periode
2019-2023**

NAMA PERUSAHAAN	ASET				
	2019	2020	2021	2022	2023
ACST	- 25.198	- 30.544	10.446.519	3.055.106	2.478.713
ADHI	175.209.867.105	289.882.510.819	36.515.833.214.549	38.093.888.626.552	39.900.337.834.619
BDKR	58.047.930.056	79.309.613.163	431.735.690.360	726.058.919.507	833.136.626.897
BUKK	462.277.988	711.020.516	4.739.164.617	4.976.221.593	5.226.470.342
DGIK	8.237.461.207	25.147.908.798	1.336.201.089.528	1.106.977.581.458	1.011.376.737.496
IDPR	- 1.290.895.099	33.177.813.391	1.985.002.918.764	1.508.823.148.421	1.497.705.774.236
JKON	201.656.509	241.814.791	4.928.108.872	4.565.315.258	4.145.213.922
JSMR	2.323.708	6.749.489	99.679.570	104.086.646	101.242.884
MTPS	- 43.214.092.563	- 15.891.633.745	479.498.184.124	530.170.000.286	181.330.659.418
NRCA	74.670.162.517	99.508.842.135	2.462.813.011.754	2.221.459.173.567	2.142.945.408.364
PBSA	133.988.085.819	192.742.530.687	722.903.663.896	702.230.672.680	776.987.707.840
PPRE	181.661.615.624	172.781.270.069	7.760.863.409.420	6.895.982.045.724	7.029.648.280.015
PTDU	- 65.531.004.469	- 33.781.303.948	153.907.143.935	231.306.809.701	346.407.579.931
PTPP	365.741.731.064	127.089.519.355	56.130.526.187.076	53.472.450.650.976	55.573.843.735.084
PTPW	80.231.582.186	102.826.550.595	345.981.911.383	435.830.715.625	540.852.700.018
RONY	- 27.368.893.968	102.777.436	20.084.414.111	40.638.021.905	38.673.105.126
SSIA	207.915.707.392	231.545.763.253	8.092.446.814.970	7.625.368.538.389	7.752.170.523.212
TOPS	- 93.781.473.548	- 325.802.983.023	2.750.633.755.024	2.350.381.425.398	2.360.976.965.935
TOTL	91.646.670	172.704.944	2.962.993.701	2.889.059.738	2.727.306.841
UNTR	22.993.673	22.130.096	111.713.375	99.800.963	112.561.356
WEGE	230.257.330.260	46.500.150.448	6.197.314.112.122	6.081.882.876.649	5.973.999.226.008
WKA	12.586.435	- 7.824.538.997	62.110.847.154	68.109.185.213	69.385.794.346
WSKT	- 1.672.733.807.060	- 4.018.265.010.703	122.589.259.350.571	105.588.960.060.005	103.601.611.883.340

Sumber : Pengolahan data oleh penulis

Tabel di atas menyajikan data aset yang berlandaskan Laporan Keuangan Sektor Kontruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

Table 1. 3 Data Return on aset sektor kontruksi yang tercatat di BEI selama periode 2019-2023

NAMA PERUSAHAAN	2019	2020	2021	2022	2023
ACST	-10,8%	-43,9%	-3,3%	-1,2%	-1,2%
ADHI	1,8%	0,1%	0,2%	0,4%	0,7%
BDKR	5,7%	8,5%	3,4%	4,5%	5,1%
BUKK	8,9%	9,9%	9,2%	7,4%	8,5%
DGIK	0,1%	-1,4%	0,8%	0,9%	2,7%
IDPR	-0,2%	-25,3%	-9,6%	-0,1%	2,0%
JKON	4,1%	1,1%	-0,9%	4,7%	5,5%
JSMR	2,1%	4,0%	0,9%	2,5%	5,2%
MTPS	5,7%	-4,8%	-127,7%	-34,5%	-16,4%
NRCA	4,1%	2,5%	2,4%	3,0%	4,3%
PBSA	1,8%	6,1%	10,7%	15,6%	24,2%
PPRE	5,7%	1,7%	2,1%	2,4%	2,4%
PTDU	2,0%	1,3%	0,9%	-23,6%	-16,1%
PTPP	1,9%	0,5%	0,7%	0,6%	0,2%
PTPW	13,5%	7,1%	9,6%	13,7%	14,7%
RONY	27,6%	-9,4%	-7,9%	-338,5%	1,2%
SSIA	1,7%	-1,0%	-2,5%	2,5%	2,8%
TOPS	-7,0%	-5,8%	0,0%	-3,9%	-20,5%
TOTL	5,9%	3,8%	3,7%	3,1%	5,5%
UNTR	10,0%	5,6%	9,4%	16,4%	14,4%
WEGE	7,4%	2,6%	3,6%	4,2%	0,8%
WIKA	4,2%	0,5%	0,3%	0,0%	-11,9%
WSKT	0,8%	-9,0%	-1,8%	-1,7%	-4,2%

Sumber : Pengolahan data oleh penulis

Tabel di atas menyajikan data profitabilitas, yang terukur memakai Rasio *Return On Assets* (ROA), bersumber dari Laporan Keuangan Tahunan Sektor Konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Berdasarkan data-data diatas terlihat bahwa beberapa perusahaan mengalami penurunan baik dari segi laba bersih dan asset yang mempengaruhi *Return On Asset*

menjadi menurun, meskipun secara makro ekonomi, sektor konstruksi mendapat dorongan dari pembangunan infrastruktur besar-besaran oleh pemerintah (binakonstruksi.pu.go.id). Penurunan profitabilitas ini menimbulkan pertanyaan terhadap faktor-faktor internal yang dapat berdampak terhadap performa finansial perusahaan. Dalam konteks ini, penelitian ini akan menguji pengaruh antara komite audit dan kepemilikan institusional terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) di sektor konstruksi Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji peran komite audit dan kepemilikan institusional dalam mempengaruhi keuntungan. Analisis yang dikerjakan oleh Hariyanto (2020), tentang pengaruh kepemilikan institusional dan komite audit terhadap profitabilitas pada usaha koperasi anggota Puskopdit di Wilayah Jawa Barat. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan kepemilikan institusional berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas koperasi.

Temuan ini berbeda dengan Tasya (2022), yang mengindikasikan efektivitas komite audit ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa investor institusional mempunyai peran strategis untuk mengawasi pihak internal perusahaan dan mendorong efisiensi operasional perusahaan.

Sehingga berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya diatas, meskipun masih adanya kesenjangan dari hasil penelitian tersebut, maka dengan adanya penelitian ini harapan dapat menjawab kesenjangan penelitian tersebut dengan

memberikan bukti empiris mengenai peran komite audit dan kepemilikan institusional dalam memengaruhi profitabilitas konstruksi yang tercatat di BEI khususnya pada sektor konstruksi di Indonesia periode 2019-2023 yang masih sangat terbatas dalam pengelolaan penelitian.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Komite audit yang kurang efektif dalam memantau kinerja manajemen dan pengelolaan risiko di beberapa perusahaan dapat menyebabkan turunnya tingkat keuntungan yang dihitung menggunakan *Return On Assets* (ROA).
2. Kurang optimalnya pemilik institusional dalam mengawasi strategi perusahaan dan tata kelola perusahaan untuk memberikan tekanan pada manajemen dalam meningkatkan kinerja dan mengefisiensikan penggunaan aset.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini akan berfokus pada:

1. Bagaimana hubungan Komite Audit Terhadap *Return On Assets* (ROA) Sektor Konstruksi yang tercatat di BEI selama periode 2019-2023?
2. Bagaimana hubungan Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Assets* (ROA) Sektor Konstruksi yang tercatat di BEI selama periode 2019-2023?

3. Bagaimana hubungan Simultan Antara Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Assets* (ROA) Sektor Konstruksi yang tercatat di BEI selama periode 2019-2023?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Untuk mengerti dan menganalisis proses jalannya dua faktor utama tata kelola perusahaan, yaitu komite audit dan kepemilikan institusional, dalam memengaruhi performa keuangan, khususnya dalam hal *Return On Assets* (ROA), pada sektor konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

1.4.2 Tujuan penelitian

1. Menganalisis hubungan Komite Audit Terhadap *Return On Assets* (ROA) Sektor Konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.
2. Menganalisis hubungan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas Sektor Konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.
3. Menganalisis hubungan Simultan Antara Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Return On Assets* (ROA) Sektor Konstruksi yang tercatat di BEI selama periode 2019-2023.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Merupakan pendalaman pemahaman mengenai mekanisme tata kelola perusahaan yang sesuai, direpresentasikan menggunakan peran komite audit dan kepemilikan institusional, dalam meningkatkan *return on assets* (ROA). Selain itu, diharapkan dapat memperkaya kajian akademis di bidang akuntansi dan manajemen keuangan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Analisis ini diperkirakan mampu menyediakan wawasan mengenai signifikansi tata kelola perusahaan dan penerapan fungsi pengawasan, khususnya melalui komite audit yang efektif dan kepemilikan institusional yang signifikan, dalam upaya meningkatkan *return on assets* (ROA) perusahaan di sektor konstruksi.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Terdapat variabel-variabel yang akan di uji, untuk variabel independen yaitu komite audit, kepemilikan institusional dan untuk variabel dependen yaitu *return on assets* (ROA). Komite audit yang efektif diharapkan mampu mengembangkan efektivitas pengawasan terhadap laporan keuangan, mengurangi kesalahan dalam pelaporan, serta meminimalkan risiko kecurangan (*fraud*). Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai komite audit yang berkinerja baik diharapkan menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi.

Kemudian untuk kepemilikan institusional berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang dapat menekan manajemen untuk beroperasi secara lebih efisien dan berorientasi pada keuntungan. Investor institusional memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa performa pengelolaan perusahaan cukup optimal, dan bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal dari investasi mereka. Dengan demikian, kepemilikan institusional yang melebihi kapasitas cenderung mampu menaikkan profitabilitas.

Secara keseluruhan, disimpulkan bahwa keberadaan komite audit yang efektif dan kepemilikan institusional yang signifikan dapat mengoptimalkan pengawasan terhadap manajemen, dan mampu menciptakan tata kelola yang lebih baik. Kombinasi dari kedua faktor ini diharapkan menghasilkan kinerja yang lebih baik, yang tercermin dalam peningkatan *Return On Assets* (ROA) perusahaan. Dalam hal ini, tata kelola yang baik mampu meminimalisir masalah antara manajemen dan pemilik, serta membantu perusahaan memakai asetnya dengan lebih efisien.

1.6.2 Penelitian Terdahulu / Studi Empiris

Penelitian tentang pengaruh komite audit, kepemilikan institusional dan *return on assets* (ROA) telah dilakukan oleh berbagai peneliti di berbagai sektor industri, termasuk sektor konstruksi. Penelitian ini umumnya berfokus pada tata kelola perusahaan yang efisien dan performa keuangan. Dibawah ini beberapa hasil dari penelitian sebelumnya yang sudah teruji:

Table 1. 4
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Hasil (%)
1	Hariyanto (2020)	Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Profitabilitas	• Kepemilikan institusional menunjukkan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan institusional baik tinggi maupun rendah tidak memberikan dampak besar terhadap profitabilitas koperasi karena setiap orang memiliki hak suara. • Sementara itu, hasil uji lainnya menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini mengindikasikan total komite audit pada konteks koperasi secara otomatis belum mampu menjamin kenaikan keuntungan, karena pada umumnya koperasi telah memiliki manajer yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan aktivitas operasional.	• Sig >0,05 yaitu 0,445 atau 44,5% Dan koefisien regresi sebesar - 0,070 atau 7% • Sig >0,05 yaitu 0,003 atau 0,3% • Dan koefisien regresi sebesar - 0,029 atau 2,9%
2	L. indrawati, M. Suci, N.D. Andiani (2020)	Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas	• Kepemilikan institusional dan CSR secara bersamaan terbukti secara signifikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. • Kepemilikan institusional dinyatakan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas. • CSR dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.	• Koefisien determinasi : 16,9% • Sig >0,05 yaitu 0,084 atau 8,4% Dan koefisien regresi: -0,327 atau 32,7% • Sig <0,05 yaitu 0,046

				atau 4,6% Dan koefisien regresi: -0,373 atau 37,3%
3	Trisanti Lestari Sita (2020)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas	• Temuan ini menyatakan tidak terbukti pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas. Karena perkembangannya tidak akan mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan.	• Sig > 0,05 yaitu 0,807 atau 80,7% dan koefisien regresi : 0,245 atau 24,5%
4	Naela Rizqiyatun Khasanah, Yenny Ernitawati, Susi Susanti (2021)	Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional : Kinerja Perusahaan Terindeks LQ45	• Secara parsial komite audit terbukti berpengaruh pada <i>Return On Asset</i>. • Secara parsial kepemilikan institusional terbukti tidak berpengaruh pada <i>Return On Asset</i>. • Secara simultan menunjukan bahwa komite audit dan kepemilikan institusional terbukti berpengaruh pada <i>Return On Asset</i>	• Sig < 0,05 yaitu 0,00 atau 0% • Sig > 0,05 yaitu 0,108 atau 10,8% • Sig < 0,05 yaitu 0,00 atau 0%
5	Hasibuan, Putri Aulia Tasya (2022)	Pengaruh Efektivitas Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas	• Bahwa efektivitas komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan jumlah anggota komite audit yang banyak secara otomatis belum tentu mampu meningkatkan keuntungan perusahaan. • Bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini membuktikan jika kepemilikan institusional dapat membantu menambah pengawasan pada kinerja perusahaan. • Secara simultan, komite audit dan kepemilikan institusional terbukti	• Sig < 0,05 yaitu 0,022 atau 2,2% Dan koefisien regresi sebesar - 1,235 atau 12,35% • Sig < 0,05 yaitu 0,040 atau 4,6% Dan koefisien regresi sebesar 0,053 atau 5,3%

			berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini menyatakan bahwa penerapan tata kelola yang baik mampu menghasilkan fungsi pengendalian yang sesuai dan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.	• Koefisien determinasi sebesar - 0,035 atau 3,5%
--	--	--	---	---

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu secara umum menghasilkan jika komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Komite audit yang sesuai dapat mengoptimalkan kejujuran dan akuntabilitas perusahaan, sementara kepemilikan institusional cenderung menghasilkan pengawasan yang baik terhadap pihak internal, sehingga meningkatkan kinerja keuangan. Di sektor konstruksi, yang padat modal dan berisiko tinggi, temuan ini sangat relevan karena tata kelola yang baik dapat mempermudah perusahaan mengelola risiko dan mencapai profitabilitas yang lebih tinggi. Penelitian ini melanjutkan studi-studi sebelumnya dengan fokus pada sektor konstruksi di Indonesia dalam periode yang lebih baru, yaitu tahun 2019-2023, untuk memberikan temuan empiris terkini.

1.6.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, berikut penjelasan dari setiap elemen dalam membentuk kerangka konseptual:

A. Variabel Independen (X)

a. Komite Audit (X1)

Merupakan tata kelola perusahaan yang memiliki peran pengawasan untuk melaporkan keuangan dan mekanisme pengendalian internal. Keberadaan komite audit yang sesuai mampu mengoptimalkan kejujuran dan akuntabilitas perusahaan. Pada kerangka konseptual, komite audit diharapkan berpengaruh terhadap profitabilitas karena tugas mereka adalah memastikan bahwa hasil laporan keuangan benar dan akurat, yang dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal dan performa keuangan.

b. Kepemilikan Institusional (X2)

Merupakan porsi kepemilikan saham perusahaan yang dibuat oleh instansi, contohnya instansi investasi, bank, dan dana pensiun. Investor institusi biasanya memiliki kemampuan lebih besar untuk memengaruhi keputusan perusahaan dan mengawasi kinerja manajemen. Kepemilikan institusional yang tinggi diharapkan meningkatkan efektivitas pengawasan, meminimalkan masalah keagenan, dan mendorong perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

B. Variabel Dependen (Y)

Profitabilitas (Y)

Diukur memakai *Return On Assets* (ROA), yaitu rasio yang menjelaskan efektivitas operasional dalam menghasilkan keuntungan dengan memakai total asetnya. ROA adalah indikator efektivitas keuangan yang penting, karena mencerminkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk menciptakan laba. Profitabilitas dianggap

sebagai hasil dari implementasi tata kelola perusahaan yang baik, yang dipengaruhi oleh komite audit dan kepemilikan institusional.

C. Hubungan Antar Variabel

Dalam kerangka konseptual ini, terdapat beberapa hubungan yang akan diteliti dalam penelitian:

a) Hubungan Komite Audit terhadap *Return On Assets* (ROA)

Komite audit yang aktif dan independen diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap laporan keuangan, mengurangi kesalahan dalam pelaporan, serta meminimalkan risiko kecurangan (fraud). Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai komite audit yang berkinerja baik diharapkan menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi.

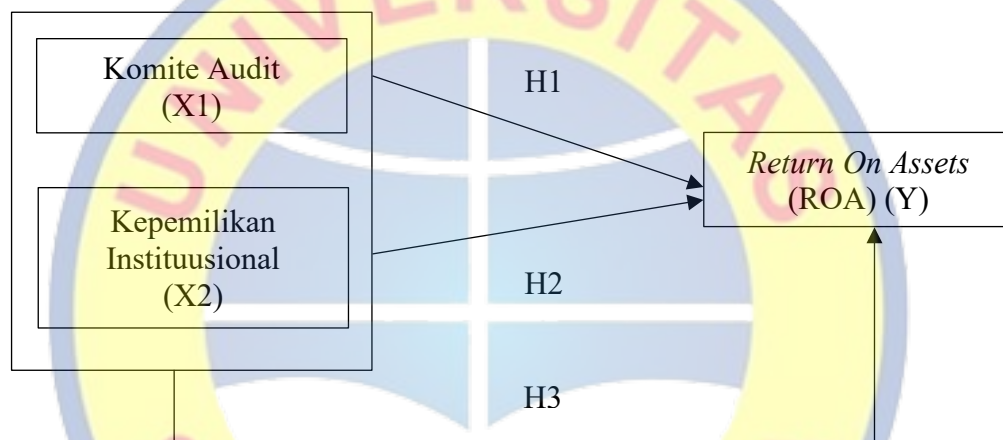
b) Hubungan Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Assets* (ROA)

Kepemilikan institusional berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang dapat menekan manajemen untuk beroperasi secara lebih efisien dan berorientasi pada keuntungan. Investor institusional bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan dikelola dengan baik, sehingga mereka dapat mengharapkan pengembalian yang lebih tinggi dari investasi mereka. Oleh karenanya, kepemilikan institusional yang lebih besar cenderung meningkatkan profitabilitas perusahaan.

c) Hubungan Simultan Komite Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Assets* (ROA)

Secara simultan, keberadaan komite audit yang efektif dan kepemilikan institusional yang signifikan diharapkan saling memperkuat pengawasan

terhadap manajemen, sehingga menciptakan tata kelola yang lebih baik. Kombinasi dari kedua faktor ini diharapkan menghasilkan kinerja yang lebih baik, yang tercermin dalam peningkatan profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini, tata kelola yang baik akan meminimalisir masalah keagenan dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya meningkatkan.



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

1.6.4 Hipotesis

Dari kerangka konseptual yang sudah dipaparkan, muncul hipotesis di analisis ini sebagai berikut:

A. Hipotesis 1 (H_1)

Komite audit berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA) di sektor konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

Hipotesis tersebut didasarkan pada asumsi bahwa komite audit yang aktif dan independen diharapkan mampu mengoptimalkan pengawasan atas

laporan keuangan dan pengelolaan perusahaan. Komite yang aktif diasumsikan mampu untuk mengurangi potensi kesalahan dalam mengoptimalkan transparansi, memperbaiki pengelolaan risiko, dan laporan keuangan yang pada akhirnya meningkatkan keuntungan. Di uji menggunakan *return on assets* (ROA).

- Hipotesis 2 (H2)

Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA) di sektor konstruksi yang tercatat di BEI selama periode 2019-2023. Hipotesis tersebut mengasumsikan bahwa kepemilikan institusional, seperti investor institusional, memiliki kemampuan untuk memengaruhi keputusan manajemen secara signifikan. Investor institusional biasanya memiliki kepentingan yang besar untuk memastikan perusahaan berkinerja baik, sehingga mereka cenderung ketat dalam mengawasi pihak internal. Dengan demikian, kepemilikan institusional diharapkan membuat manajemen bekerja lebih efisien dan fokus meningkatkan profitabilitas.

- Hipotesis 3 (H3)

Secara simultan Komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (ROA) di sektor konstruksi yang tercatat di BEI selama periode 2019-2023.

Hipotesis tersebut menggabungkan pengaruh dari kedua variabel komite audit dan kepemilikan institusional terhadap variabel *Return On Assets* (ROA) . Asumsi dasarnya adalah bahwa jika kedua variabel ini bekerja secara simultan, perusahaan akan mendapatkan manfaat dari tata kelola

yang lebih baik. Komite audit yang efektif dan pengawasan yang kuat dari investor institusional diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan, yang tercermin dalam meningkatkan profitabilitas.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan yaitu Perusahaan Sektor Konstruksi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama Periode 2019-2023.

1.7.2 Waktu Penelitian

Dimulai pada bulan Oktober 2024 – Januari 2025.

